



JURNAL PENELITIAN

Volume 16, Nomor 2, Agustus 2022 (219-246)

<http://dx.doi.org/10.21043/jp.v16i2.17676>

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/index>

DAMPAK DISKUSI *ONLINE* TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL MAHASISWA PGMI UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Amikratunnisyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

21204081041@student.uin-suka.ac.id

Istiningsih

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

istiningsih81@gmail.com

Ahmad Sodiq

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

ahmadsodiq7318@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the impact of online discussion methods on the social skills of PGMI UIN Raden Intan Lampung students. This type of research uses descriptive qualitative research. The objects in this study were online discussion and social skills, while the research subjects were students of PGMI UIN Sunan Raden Intan Lampung semester 1 of 52 respondents. This research was carried out when the researcher became an apprentice student as well as acting as a teaching assistant for the lecturer in the Morals of Tasawuf course at the PGMI Study Program UIN Raden Intan Lampung, which was held from 12 October 2022 to 21 December 2022. Data collection techniques in the form of questionnaires, observation, and semi-structured interviews. The data analysis techniques used were data reduction,

data presentation, and conclusions. The results showed that the online discussion method applied at PGMI UIN Raden Intan Lampung had positive and negative impacts on students' social skills. The positive impacts of the online discussion method include: (1) improving skills in dealing with other people; (2) increase a sense of solidarity and good cooperation; (3) accustomed to organize and self-management of activities or tasks, (4) increase self-confidence, and; (5) improve the skill of complying with the rules. Meanwhile, the negative impact of this online discussion method is the low academic skills of students consisting of: (1) lack of understanding of lecture material; (2) the lack of fluency in student communication skills; (3) lack of interaction and liveliness in discussions between students.

Keywords: *Impact of Online Discussions, Online Discussions, Social Skills, Students.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak metode diskusi online terhadap keterampilan sosial mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun objek pada penelitian ini adalah diskusi online dan keterampilan sosial, sedangkan subjek penelitian adalah mahasiswa PGMI UIN Sunan Raden Intan Lampung semester 1 sebanyak 52 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada saat peneliti menjadi mahasiswa magang sekaligus bertindak sebagai tenaga pengajar pendamping dosen mata kuliah Akhlak Tasawuf di Program Studi PGMI UIN Raden Intan Lampung, yang dilaksanakan sejak 12 Oktober 2022 sampai dengan 21 Desember 2022. Teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan wawancara semi terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi online yang diterapkan di PGMI UIN Raden Intan Lampung memberikan dampak positif dan juga negatif terhadap keterampilan sosial mahasiswa. Dampak positif dari metode diskusi online diantaranya: (1) meningkatkan keterampilan berhubungan dengan orang lain; (2) meningkatkan rasa solidaritas dan kerja sama yang baik; (3) terbiasanya mengatur dan memanejemen diri dari aktivitas atau tugas-tugas, (4) meningkatkan

rasa percaya diri, dan; (5) meningkatkan keterampilan mematuhi aturan. Sedangkan dampak negatif dari metode diskusi online ini adalah rendahnya keterampilan akademik mahasiswa yang terdiri dari : (1) kurangnya pemahaman terhadap materi perkuliahan; (2) kurang lancarnya kemampuan komunikasi mahasiswa; (3) kurangnya interaksi dan keaktifan dalam diskusi antar mahasiswa.

Kata Kunci: *Dampak Diskusi Online, Diskusi Online, Keterampilan Sosial, Mahasiswa.*

A. Pendahuluan

Sebagai institusi yang mengoordinasikan kegiatan pendidikan, pendidikan tinggi memiliki tantangan besar dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan inovasi yang berkembang begitu pesat saat ini. Seiring perkembangan abad 21, banyak kemunculan platform-platform digital dan berkembangnya sosial media yang semakin banyak dengan berbagai inovasi dan kreatifitas baru dari para pakar dan penciptanya. Peristiwa ini dapat dilihat dalam bidang pendidikan yang sudah diwarnai dengan pola pembelajaran yang terintegrasi dengan internet dan sosial media¹. Hampir seluruh perguruan tinggi saat ini melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, baik sebagai sumber belajar, maupun sebagai penghubung aktivitas belajar mengajar bagi dosen dan mahasiswa. Kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi sebagai salah satu hal yang berubah sesuai dengan perkembangan zaman menawarkan hal-hal baru untuk pendidikan². Hal ini merupakan bukti bahwa perguruan tinggi di Indonesia sudah mampu menerima tantangan pendidikan

¹Halifa Haqqi dan Hasna Wijayanti, *Revolusi Industri 4.0 di Tengah Society 5.0 Sebuah Integrasi Ruang, Terobosan Teknologi dan Transformasi Kehidupan di Era Disruptif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019), 183.

²Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Distance Learning," *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019), 29.

abad ke-21 di mana pendidikan dikoordinasikan antara pengetahuan, kemampuan/keterampilan, dan perspektif serta otoritas terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Bali juga mengemukakan bahwa Salah satu manfaat yang lebih baik dari teknologi informasi saat ini adalah memiliki opsi untuk menyelesaikan instruksi dan latihan pembelajaran tanpa kehadiran pembelajar.³ itu berarti bahwa pembelajar dapat belajar di waktu dan tempat yang berbeda, serta bekerja sama dari jarak jauh dengan pengajar.

Metode diskusi menjadi salah satu metode yang paling sering digunakan dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Sebab metode diskusi sangat berperan dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan sosial mahasiswa. Keterampilan sosial (*social skill*) yaitu kemampuan yang diharapkan untuk bergaul dengan orang lain yang mencakup kemampuan untuk menahan perbedaan, menghormati orang lain, menyampaikan dengan penuh perhatian, berkoordinasi dengan penuh perhatian, merasakan ketanggungan orang lain, membantu orang yang berada dalam situasi sulit, dll⁴. Tingkat kemampuan komunikasi mahasiswa juga dapat dilihat pada saat mahasiswa melangsungkan kegiatan diskusi. Gafur mengungkapkan bahwa diskusi merupakan salah satu jenis teknik pembelajaran yang membutuhkan sekumpulan mahasiswa untuk mengkaji suatu masalah mengenai sudut pandang atau sudut pandang yang berbeda⁵. Metode diskusi adalah salah satu teknik penyajian pembelajaran, yang mana peserta didik diberi permasalahan yang berupa pernyataan dan pertanyaan problematis untuk didiskusikan dan memecahkannya bersama-sama⁶. Diskusi bertujuan untuk melatih mengemukakan pendapat dengan tetap menjaga kekompakan dan kebersamaan⁷. Ardiana dkk

³Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Distance Learning," *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019), 29.

⁴M. Samani, *Menggagas Pendidikan Bermakna* (Surabaya: Penerbit SIC, 2012).

⁵A. Gafur, *Desain Pembelajaran : Konsep, Model dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012).

⁶J. Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

⁷Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP* (Indramayu: Penerbit Adab (Adanu Abimata), 2021), 12.

juga mengungkapkan bahwa tujuan diterapkannya metode diskusi ialah lebih pada penekanan keterampilan berbicara⁸. Metode diskusi dapat mendorong mahasiswa untuk wacana dan pertukaran perasaan baik dengan guru dan pendamping mereka sehingga mereka dapat berpartisipasi idealnya tanpa standar yang terlalu berat namun tetap mengikuti moral yang disepakati bersama⁹. Namun apabila dirangkum dari beberapa pandangan di atas dapat diketahui bahwa tujuan metode diskusi yaitu untuk mendorong serta meningkatkan keterampilan sosial siswa yang terdiri dari keterampilan berkomunikasi dan juga keterampilan kolaborasi. Selain itu hasil dari penerapan metode diskusi itu dapat memperlihatkan capaian kemampuan kognitif mahasiswa yang diperoleh selama melakukan diskusi.

Keterampilan sosial terkait erat dengan berbagai kemampuan, misalnya bekerja sama dalam kelompok, bekerja sama dengan teman sebaya, bergabung dalam kelompok, mencari teman baru, mengurus perjuangan, dan belajar bagaimana bekerja sama. Ketiadaan kemampuan sosial akan mempengaruhi prestasi akademik yang rendah, akan lebih sering sedih dan menunjukkan kepercayaan diri yang rendah. Untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial siswa dapat digunakan beberapa alat ukur misalnya angket, lembar observasi, *self report checklist*, dan *rating scale*. Breme dan Smith dalam Nurma Izzati menyebutkan lima dimensi keterampilan sosial, yaitu: (1) keterampilan berhubungan dengan orang lain (*peer relational skills*), keterampilan ini sering disinggung sebagai kemampuan kolaborasi¹⁰. Kolaborasi merupakan jenis kerja sama ramah dan pengalaman pendidikan tertentu di mana banyak individu dapat menangani masalah secara efektif dan bermanfaat¹¹. Keterampilan

⁸Dewa Putu Yudhi Ardiana *et al.*, *Metode Pembelajaran Guru* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 13.

⁹Dewa Putu Yudhi Ardiana *et al.*, *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*, 1st ed. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

¹⁰Nurma Izzati, "Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa," *Jurnal Edukatos* 3, no. 1 (2014), 90.

¹¹Lee, Huh, dan Reigeluth, "Collaboration, Intragroup Conflict, and Social Skills in Project-Based Learning," *Instructional Science* 43, no. 5 (2015).

kolaborasi mahasiswa dapat dibedakan dengan memberikan tugas berbeda yang menggabungkan komponen seperti cara paling umum untuk menentukan tujuan, membuat pengaturan, membuat dan memilih sistem, mencoba pengaturan, memperbaiki rencana, dll.¹² (2) keterampilan manajemen diri (*self-management skills*), khususnya kemampuan dalam mengurus hal-hal sepanjang kehidupan sehari-hari, dalam pemanfaatan waktu, keputusan, minat, latihan, dan dalam keseimbangan fisik dan mental. Itu juga berarti mendorong diri sendiri ke depan, mengendalikan semua komponen karakter, mengendalikan kemampuan kehendak untuk mencapai hal-hal yang bermanfaat, dan menciptakan bagian-bagian lain dari kehidupan individu untuk membuatnya lebih hebat. Prasyarat utama bagi semua mahasiswa untuk mencapai tujuan pendidikan mereka adalah inspirasi diri. Kedua, *self-association*, menyiapkan pemikiran, tenaga, waktu, tempat, barang, dan aset yang paling ideal dalam kehidupan sehari-hari sehingga mahasiswa mencapai efektivitas individu. Sehingga pekerjaan rangkap sebagai mahasiswa dan pekerja selamanya tidak dapat dipisahkan¹³. (3) keterampilan akademik (*academic skills*). Kemampuan akademik erat kaitannya dengan mental atau IQ (tingkat kecerdasan). Kemampuan akademik adalah kapasitas dan kemampuan individu dalam bidang skolastik. Kapasitas keilmuan akan mempengaruhi hasil belajar lainnya seperti mentalitas dan perilaku. Kemampuan skolastik juga sering disebut prestasi akademik. Prestasi akademik mahasiswa adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh mahasiswa dalam jangka waktu tertentu, dimana kemampuan ini dapat dikomunikasikan dalam bentuk angka atau simbol tertentu¹⁴. (4) keterampilan mematuhi aturan

¹²Sitti Saenab, Sitti Rahma Yunus, dan Husain, "Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan IPA," *Jurnal Biology Science & Education* 8, no. 1 (2019), 30.

¹³Hanum Jazimah, "Implementasi Manajemen Diri Mahasiswa dalam Pendidikan Islam," *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2014), 221.

¹⁴Tabah Heri Setiawan dan Aden, "Efektivitas Penerapan Blended Learning dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa Melalui Jejaring Schoology di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovasi* 3, no. 5 (2020), 495.

(*compliance skills*), aturan adalah segala sesuatu yang dapat mengikat dan mengontrol sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari¹⁵. Aturan-aturan yang berkaitan dengan keterampilan sosial mahasiswa tentunya berkaitan dengan aturan-aturan selama menjalani aktivitas pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas, baik yang dibuat aturan yang dibuat oleh individu atau oleh kelompok, dan (5) keterampilan menyatakan pendapat (*assertion skills*).

Pada prinsipnya, diskusi dilakukan secara langsung termasuk semua orang yang berkumpul dan secara efektif menawarkan sudut pandang mereka¹⁶. Namun bagaimana jadinya apabila proses pembelajaran dengan metode diskusi dilaksanakan secara *online/daring*? Dengan diterapkannya pembelajaran secara daring saat ini di sebagian perguruan tinggi di Indonesia tentunya memberikan pengaruh tersendiri terhadap peningkatan kemampuan kognitif dan keterampilan sosial mahasiswa. Pengaruh yang dirasakan bisa saja berupa pengaruh yang positif dan bisa pula negatif. Hasil penelitian Bimantoro dkk mengungkapkan bahwa diskusi *online* memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan sosio kognitif mahasiswa Teknologi Pendidikan Angkatan 2015 Universitas Negeri Malang¹⁷. Sejalan dengan hasil penelitian Fatmawati yang menemukan terdapat peningkatan partisipasi belajar mahasiswa melalui forum diskusi yang menggunakan *E-Learning* berbasis *Moodle* terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest*¹⁸. Berbeda dengan hasil penelitian Widiyono yang menyatakan bahwa mahasiswa lebih menyukai perkuliahan daring menggunakan aplikasi whatsapp grup, pemahaman mahasiswa terhadap materi kurang, dan proses perkuliahan juga kurang efektif karena banyak tugas yang dibebankan kepada mahasiswa. Selain itu

¹⁵Setiawan dan Aden.

¹⁶Soraya Fatmawati, "Efektivitas Forum Diskusi Pada E-Learning Berbasis Moodle untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 2 (2019), 212.

¹⁷Ardhi Bimantoro, Dedi Kuswandi, dan Arafah Husna, "Pengaruh Diskusi *Online* Terhadap Kemampuan Sosio Kognitif dalam Pembelajaran," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2018), 102.

¹⁸Fatmawati (2019), 210.

hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa sistem perkuliahan akan efektif jika dilaksanakan secara seimbang antara daring dan luring¹⁹.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak metode diskusi *online* terhadap keterampilan sosial mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung. Berdasarkan hasil observasi di prodi tersebut, diketahui bahwa proses pembelajaran di prodi tersebut masih menerapkan sistem pembelajaran *Blended Learning* yaitu kombinasi pembelajaran daring dan luring, dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode diskusi *online*.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan penalaran *post-positivisme* yang digunakan untuk melihat keadaan benda-benda biasa di mana analisis adalah instrumen kritis dan konsekuensi dari eksplorasinya menonjolkan makna yang bertentangan dengan spekulasi²⁰. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan suatu variabel. Penelitian ini dilaksanakan pada saat peneliti menjadi mahasiswa magang sekaligus bertindak sebagai tenaga pengajar pendamping dosen mata kuliah Akhlak Tasawuf di Program Studi PGMI UIN Raden Intan Lampung, yang dilaksanakan sejak 12 Oktober 2022 sampai dengan 21 Desember 2022. Adapun objek pada penelitian ini adalah diskusi *online* dan keterampilan sosial, sedangkan subjek penelitian adalah mahasiswa PGMI semester 1 UIN Sunan Raden Intan Lampung sebanyak 52 Mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di prodi PGMI Uin Raden Intan Lampung pada pembelajaran mata kuliah Akhlak Tasawuf tahun ajaran 2022/2023. Data penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau informan penelitian. Teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan

¹⁹Aan Widiyono, "Efektivitas Perkuliahan Daring (*Online*) Pada Mahasiswa PGSD Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020), 169.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 9.

wawancara dengan teknik keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan terdiri atas tiga (3) tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion/verification*).

B. Pembahasan

Pembelajaran yang dilaksanakan di PGMI UIN Raden Intan Lampung dilaksanakan secara *blended Learning*, yaitu sebagian pembelajaran dilaksanakan secara daring dan sebagian lagi dilaksanakan secara luring. Metode pembelajaran yang digunakan di Prodi PGMI tersebut dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir menggunakan metode diskusi kelompok dimana mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian masing-masing kelompok mendapat tugas membuat makalah dan presentasi makalah.

1. Pembelajaran Daring dengan Metode Diskusi

Pelaksanaan pembelajaran secara daring tentu memiliki kelebihan tersendiri baik bagi dosen maupun mahasiswa. Tidak hanya memiliki kelebihan tertentu, namun juga pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tentu juga memiliki kekurangan-kekurangan tertentu. Keuntungan melakukan pembelajaran berbasis web, salah satunya adalah memperluas derajat hubungan antara mahasiswa dan dosen/pendidik, pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja (*adaptability of overall setting*), sampai kepada siswa (*understudies*) dalam jangkauan yang luas (*potensial*). untuk menghubungi orang banyak di seluruh dunia), dan memudahkan untuk menyempurnakan dan menyimpan materi pembelajaran (secara efektif memperbarui isi dan kapasitas dokumen)²¹.Kemudian Arnesti dan Hamid juga merujuk pada keuntungan dari pembelajaran

²¹E. Windhiyana, "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran *Online* di Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 1 (2020), 7.

berbasis web, yaitu pembelajaran bersifat otonom, intuitif tinggi, siap untuk lebih mengembangkan memori, memberikan peluang tambahan untuk pertumbuhan melalui pesan, suara, video, dan aktivitas yang digunakan untuk meneruskan data, dan memberikan kenyamanan dalam menyampaikan berbagai materi, Perbarui konten, unduh, dan siswa/mahasiswa dapat mengirim pesan ke teman yang berbeda, memposting komentar di diskusi percakapan, saluran diskusi, hingga tautan video meeting untuk menyampaikan secara langsung²². Kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring dan metode diskusi *online* yang digunakan di dalam proses pembelajaran tersebut akan memberikan dampak bagi mahasiswa itu sendiri. Kondisi pembelajaran daring dengan metode diskusi *online* yang dianalisis dalam penelitian ini adalah meliputi pengetahuan mahasiswa mengenai diskusi, serta efektifitas yang dirasakan mahasiswa selama melaksanakan diskusi *online*.

Tabel 1. Hasil Angket Tanggapan Mahasiswa terhadap Metode Diskusi *Online*

No. Item	Jml Item	Skor	F	Jml skor rata-rata	Presentase
1-15		SS (5)	96	480	18%
		S (4)	266	1064	39%
	15	KS (3)	317	951	35%
		TS (2)	99	198	7%
		STS (1)	2	2	0%
	Jml total	780		2695	100%
	Skor Maks			3900	
	Persentase rata-rata			69%	
	Keterangan			Cukup Baik	

²²N. Arnesti dan A. Hamid, "Penggunaan Media Pembelajaran *Online – Offline* dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris," *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan* 2, no. 1 (2015), 88.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tanggapan mahasiswa terhadap metode diskusi *online* tergolong cukup baik. Pembelajaran *online* merupakan pengalaman baru bagi sebagian mahasiswa, dengan data yang menunjukkan bahwa 42,3% mahasiswa setuju bahwa pembelajaran *online* merupakan pengalaman baru bagi mereka. Sedangkan sekitar 34,6% dan 19,2% mahasiswa mengatakan bahwa aktivitas pembelajaran *online* bukanlah pengalaman baru bagi mereka. Pembelajaran daring merupakan solusi bagi tenaga pendidik serta siswa/mahasiswa dalam upaya mencegah penyebaran pandemi covid-19. Pembelajaran jarak jauh memanfaatkan aplikasi-aplikasi pembelajaran sebagai media pembelajaran selama di rumah²³. Tidaklah heran, jika sebagian besar mahasiswa sudah pernah melaksanakan pembelajaran secara *online*, karena kurang lebih 3 tahun ke belakang proses pendidikan di Indonesia bahkan hampir seluruh dunia dilaksanakan secara daring atau jarak jauh. Sekolah ataupun lembaga informal diharuskan untuk mengalihkan kegiatan pembelajaran tatap muka pada pembelajaran daring (*online*)²⁴.

Adapun tanggapan mahasiswa mengenai metode diskusi ialah, sebagian besar dari mereka sudah pernah menggunakan metode diskusi sebelumnya. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi dosen menjelaskan prosedur dan sistem pembelajaran dengan metode tersebut di awal perkuliahan untuk memberikan informasi kepada mahasiswa. Dosen menginstruksikan mahasiswa untuk membentuk kelompok presentasi sebanyak 7 kelompok, dengan masing-masing kelompok mendapat materi perkuliahan hingga 7 pertemuan, kemudian dilanjutkan kembali dengan kelompok yang sama untuk materi 8 sampai 14²⁵. Hal ini

²³Ahmad Jaenal Mustopa dan Dasrun Hidayat, "Pengalaman Mahasiswa Saat Kelas *Online* Menggunakan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Selama Covid-19," *Jurnal Digital Media & Relationship* 2, no. 2 (2020), 75.

²⁴Annisa Etika Aruma dan Endang Susilaningsih, "Pembelajaran Daring dan Kajian Dampak Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Muncar," in *Seminar Nasional Pascasarjana*, 2020, 439.

²⁵Hasil Angket Tanggapan Mahasiswa terhadap Metode Diskusi *Online* dan Wawancara Semi Terstruktur.

menunjukkan betapa pentingnya peran dosen dalam pembelajaran. Proses belajar mengajar tidak dapat dilakukan tanpa hadirnya guru/dosen²⁶. Dosen bertanggung jawab atas pembelajaran mahasiswa secara *online*. Berbeda ketika berada di kelas, dosen ketika pembelajaran *online* seringkali berada di ruang fisik dan temporal yang berbeda dengan mahasiswa. Banyak isyarat yang digunakan dosen dalam pengaturan tatap muka dihilangkan, sehingga menimbulkan potensi tantangan untuk dosen dalam pembelajaran *online*²⁷.

Dalam penggunaan metode pembelajaran diskusi *online*, tentu dosen maupun mahasiswa akan memperoleh kelebihan serta kekurangan dari masing-masing metode yang digunakan. Begitu pula dengan metode diskusi. Sebanyak 50% mahasiswa menyatakan kurang setuju dan sekitar 36,5% menyatakan tidak setuju bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi *online* lebih efektif daripada metode diskusi *offline*. Pembelajaran dengan metode diskusi *online* dianggap kurang memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk mempelajari konten/materi ajar yang diberikan. hal ini tidak sejalan dengan pandangan Yuberti yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan internet tanpa batas dapat menjadi harapan yang luar biasa dalam peningkatan pembelajaran dengan kerangka kerja berbasis web yang memungkinkan pembelajar untuk mengakses data dengan cekatan tanpa dibatasi oleh pengaturan umum²⁸. Metode diskusi *online* juga kurang memberikan pintu terbuka yang berharga bagi mahasiswa untuk terlibat secara efektif dengan latihan pembelajaran. Tidak hanya itu, strategi percakapan berbasis internet juga tidak mampu mempersiapkan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil pendalaman Aan yang menyatakan bahwa pada umumnya pembicaraan *online* seringkali terkait

²⁶F. Ridwan Sanjaya., ed., *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat* (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), 36.

²⁷Helen Coker, "Purpose, Pedagogy and Philosophy: 'Being' an *Online* Lecturer," *International Review of Research in Open and Distributed Learning* 19, no. 15 (2018).

²⁸Y. Yuberti, "Online Group Discussion Pada Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Fisika," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 4, no. 2 (2015).

dengan banyaknya tugas yang diberikan kepada mahasiswa sehingga menyebabkan proses pembicaraan kurang berhasil²⁹. Penghalang yang sering terjadi saat belajar *online* adalah web yang umumnya kurang bagus, beberapa mahasiswa mengalami kesulitan berkonsentrasi secara bebas dan dalam banyak percakapan³⁰. Berbeda dengan hasil penelitian Sholihah dan Refai menunjukkan bahwa metode diskusi *online* lebih efektif, menyenangkan dan inovatif dibandingkan dengan metode diskusi tatap muka³¹.

Pada dasarnya mahasiswa senang mengerjakan tugas dan melakukan aktivitas belajar secara berkelompok. Hal ini dibuktikan sebanyak 59,6% mahasiswa menjawab setuju dan 25% mahasiswa menjawab sangat setuju dengan pertanyaan “apakah anda senang mengerjakan tugas dan melakukan aktivitas belajar secara berkelompok?” Meski sebagian besar mahasiswa merasa senang dengan aktivitas belajar berkelompok, mereka ternyata tidak begitu senang dengan metode pembelajaran diskusi *online* dengan persentase mahasiswa sebanyak 57,7%. Mereka lebih senang dengan diskusi yang dilaksanakan secara *offline*. Widiyono yang menyatakan bahwa perkuliahan *online* pada mahasiswa PGSD, FITK, Unisnu Jepara, mahasiswa lebih menyukai penggunaan aplikasi whatsapp grup ketika daring, pemahaman mereka terhadap materi masih kurang, proses perkuliahan yang kurang efektif dikarenakan mahasiswa terlalu banyak menerima tugas. Selain itu hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa sistem perkuliahan akan efektif jika dilaksanakan secara seimbang antara daring dan luring³².

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa, diperoleh informasi bahwa mahasiswa lebih senang dengan diskusi

²⁹Widiyono, “Efektivitas Perkuliahan Daring (*Online*) Pada Mahasiswa PGSD Di Saat Pandemi Covid-19.”..., 169.

³⁰Dian Kusmaharti dan Via Yustitia, “Efektivitas Online Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Mahasiswa,” *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 4, no. 2 (2020), 317 .

³¹L. Sholihah dan R. Refai, “The Effectiveness of Online Discussion and Face to Face Discussion in The Literature Course English Study Program of UM Metro,” in *PROCEEDING AISELT (Annual International Seminar on English Language Teaching)*, 2016.

³²Widiyono (2020).

offline karena diskusi dilakukan secara langsung melihat kelompok yang presentasi. Diskusi *online* membuat mahasiswa kurang menyimak presentasi karena kelompok hanya membaca materi saja, tidak menampilkan slide presentasi seperti saat diskusi *offline*. Mahasiswa dibantu untuk mengatur rencana perkuliahan dengan kerangka pembelajaran berbasis web, tetapi mahasiswa cenderung pasif dalam diskusi berbasis web. Korespondensi cerdas dalam kerangka pembelajaran berbasis web adalah sesuatu yang benar-benar dimanfaatkan dengan menggunakan inovasi sehingga kegiatan belajar mengajar dapat diselesaikan tanpa ada kendala³³. Pengaturan/manajemen kegiatan diskusi oleh dosen dirasa sudah efektif dibuktikan jawaban dari mahasiswa dengan presentasi 71,2% menjawab setuju. Meski demikian, sebanyak 63,5% mahasiswa mengungkapkan bahwa metode diskusi membuat mereka kurang memahami materi perkuliahan, metode diskusi *online* juga dirasa sangat membosankan bagi mahasiswa dan kurang memotivasi mahasiswa untuk mempelajari materi yang lebih luas lagi.

2. Keterampilan Sosial Mahasiswa

- a. Keterampilan Berhubungan dengan Orang Lain (*Peer Relational Skills*)

Tabel 2. Hasil Angket Indikator Keterampilan Berhubungan dengan Orang Lain

No. Item	Jml Item	Skor	f	Jml skor rata-rata	Presentase
		SS (5)	110	550	32%
16-25	10	S (4)	157	628	37%
		KS (3)	124	372	22%

³³Saskia Arnowo Putri, "Efektivitas Komunikasi Interaktif dalam Sistem Belajar *Online* Mahasiswa Universitas Mercu Buana Jakarta" (Universitas Mercu Buana, 2018).

TS (2)	39	78	5%
STS (1)	90	90	5%
Jml total	520	1718	100%
Skor Maks		2600	
Persentase rata-rata		66%	
Keterangan		Cukup Baik	

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi *online* cukup meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berhubungan dengan orang lain. Hal ini dibuktikan dengan jumlah jawaban mahasiswa terhadap angket keterampilan berhubungan dengan orang lain. Diskusi *online* menjadikan mahasiswa mudah berteman dengan orang lain, dengan presentase presentase jawaban sebesar 38,5% setuju dan 21,2% mahasiswa menjawab sangat setuju. Perbedaan karakter masing-masing mahasiswa ketika mengerjakan tugas kelompok dan pada saat diskusi membuat mereka menjadi lebih bisa memahami perasaan teman ketika mereka marah, kesal ataupun sedih. Hal ini dibuktikan dengan jawaban mahasiswa dengan persentase 59,6% mahasiswa menjawab setuju dan 26,9% mahasiswa menjawab sangat setuju. ketika bekerja sama mereka saling mendengarkan lawan bicara sebagai bentuk rasa saling menghargai, mereka tidak pernah mengabaikan teman-teman lain ketika diantara mereka ada yang saling berbeda pendapat. Metode diskusi *online* melibatkan kelompok-kelompok untuk saling memberikan ide dan gagasan serta menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Percakapan kelompok biasanya dilakukan dalam pengalaman pendidikan di kelas untuk menangani masalah yang diberikan oleh pendidik atau guru³⁴.

³⁴Dicky Tri Juniar Rohyana dan Agus Arief Rahmat, "Pengembangan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Pemahaman dan Aktivitas Belajar Mahasiswa," *Juara: Jurnal Olabraga* 4, no. 1 (2019), .. 19

Bekerja sama dalam metode diskusi membuat mahasiswa memahami kesulitan masing-masing dan mereka saling bekerja sama untuk mengatasi masalah antar teman. Meski sebagian ada yang kurang bahkan jarang meminta bantuan ketika mengalami kesulitan. Namun sebagian besar dari mereka memahami bahwa meminta bantuan ketika kesulitan terhadap masalah juga diperlukan sebagai makhluk sosial. Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran nilai kewajiban yang dirangkaikan ke dalam bidang Ilmu Pengetahuan pendidikan telah berhasil dengan baik melalui tugas kelompok. Metode yang terlibat dalam mempelajari nilai kolaborasi telah dikoordinasikan secara efektif ke dalam perkuliahan ilmu. Subyek tahu, merasakan pentingnya kewajiban dan kolaborasi dan melengkapi kualitas ini dengan berpartisipasi dalam pertemuan tersebut. Mengikuti nilai-nilai yang muncul selama pengalaman berkembang, khususnya nilai kesamaan, keluasan pemahaman, imajinasi, dan lingkungan bicara yang lebih dinamis³⁵.

Hampir seluruh mahasiswa tidak memilih teman berdasarkan latar belakang. Diketahui bahwa latar belakang dari masing-masing mahasiswa di PGMI UIN Raden Intan Lampung berbeda-beda. Ketika mengerjakan tugas kelompok mereka saling mengajak satu sama lain. Akan tetapi karena sebagian dari mereka ada yang senang, ada pula yang tidak senang dengan tugas kelompok, sebanyak 34,6% dari mahasiswa lebih senang mengerjakan tugas kelompok sendiri daripada harus bersama teman-temannya. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa, alasan mereka lebih memilih mengerjakan sendiri adalah dikarenakan seringnya tidak ada kesamaan waktu yang direncanakan untuk bisa

³⁵A. E. Ramadhani *et al.*, "Pengelolaan Diri Sebagai Upaya Membangun Kerja Sama dalam Pertukaran Pelajar di Perguruan Tinggi," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 1 (2021)

mengerjakan tugas, dan juga karena metode diskusi *online* yang digunakan membuat mereka lebih memilih untuk mengerjakan tugas secara individu dan secara *online* juga.

b. Keterampilan Manajemen Diri (*Self-Management Skills*)

Tabel 3. Hasil Angket Indikator Keterampilan Manajemen Diri

No. Item	Jml Item	Skor	f	jml skor rata-rata	Persentase
26-31	6	SS (5)	96	480	39%
		S (4)	124	496	40%
		KS (3)	75	225	18%
		TS (2)	17	34	3%
		STS (1)	0	0	0%
Jml Total			312	1235	100%
Skor Maks				1560	
Persentase Rata-Rata				79%	
Keterangan				Baik	

Berdasarkan hasil angket indikator keterampilan manajemen diri di atas, bahwa metode diskusi *online* tergolong baik dalam meningkatkan keterampilan manajemen diri mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung. Mahasiswa masuk kuliah tepat pada waktunya, hadir tepat waktu pada saat mengerjakan tugas kelompok bersama teman-teman, meski beberapa ada yang jarang atau kurang tepat waktu. Apabila terdapat tugas kelompok yang harus dikerjakan namun bertabrakan dengan tugas lainnya 50% mahasiswa memprioritaskan tugas lainnya terlebih dahulu, namun 30,8% lainnya memprioritaskan tugas kelompok mereka³⁶. Hasil wawancara yang dilaksanakan pada 27 November 2022 mengungkapkan, bahwa padatnya aktivitas yang

³⁶Hasil Angket Indikator Keterampilan Manajemen Diri.

dimiliki mahasiswa seringkali menyebabkan penundaan pada pengerjaan tugas kuliah mereka. Padatnya aktivitas tersebut dapat membuat mahasiswa kesulitan dalam manajemen waktu³⁷. Sejalan dengan pandangan Anabillah bahwa perlu adanya kemampuan manajemen waktu yang baik untuk mengatasi terjadinya penundaan pengerjaan tugas atau prokrastinasi³⁸.

Sebelum proses perkuliahan 50% mahasiswa kurang mempersiapkan dan kurang mempelajari materi perkuliahan. Mahasiswa hanya mempelajari materi akan mereka presentasikan. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada kesadaran akan manajemen pada sebagian mahasiswa dalam mempersiapkan dan mempelajari materi. Meski demikian, tingkat ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, baik individu maupun kelompok tergolong cukup baik. Dibuktikan dengan sebanyak 57,7% mahasiswa menjawab sangat setuju³⁹. sesuai dengan yang dikemukakan Fanani dan Jainurakhma, dengan fleksibilitas yang fluktuatif di kalangan mahasiswa, maka diperlukan pengembangan dan variasi dalam pembelajaran daring mulai saat ini, agar mahasiswa tidak cepat lelah, strategi pembelajaran yang fleksibel dengan internet, sehingga materi yang diberikan oleh pemateri sebagai fasilitator dapat tersampaikan lebih baik sesuai dengan prestasi belajar lulusan⁴⁰.

³⁷Hasil Wawancara Semi Terstruktur.

³⁸A. R. Anabillah, "Kemampuan Manajemen Waktu dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa," in *Seminar Nasional Psikologi UM*, 2022.

³⁹Hasil Angket Indikator Keterampilan Manajemen Diri dan Wawancara Semi Terstruktur.

⁴⁰Q. Fanani dan J. Jainurakhma, "Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal KomtekInfo* 7, no. 4 (2020).

c. Keterampilan Akademik (*Academic Skills*)**Tabel 4. Hasil Angket Indikator Keterampilan Akademik**

No. Item	Jml Item	Skor	f	Jml Skor Rata-Rata	Persentase
32-29	8	SS (5)	17	85	7%
		S (4)	102	408	33%
		KS (3)	178	534	44%
		TS (2)	82	164	13%
		STS (1)	36	36	3%
	Jml Total	415	1227	100%	
	skor maks			2080	
	Persentase Rata-Rata			59%	
	Keterangan			Kurang Baik	

Berdasarkan hasil angket di atas, metode diskusi *online* kurang baik dalam meningkatkan keterampilan akademik mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung, dengan perolehan persentase rata-rata sebesar 59%. Sebanyak 67,3% mahasiswa merasa kurang dapat memahami sistem pembelajaran diskusi *online* yang disampaikan dosen pengampu mata kuliah mereka. Ketika diskusi *online* dilaksanakan mahasiswa juga kurang mengajukan pertanyaan. Hanya sekitar 9,6% sampai 25% mahasiswa saja yang seringkali mengajukan pertanyaan ketika diskusi *online* berlangsung. Begitu pula dengan menjawab pertanyaan diskusi hanya sekitar 1 sampai 13,5 % yang sering menjawab pertanyaan diskusi.

Mahasiswa juga mengungkapkan bahwa mereka kurang dapat memahami materi diskusi dengan baik. Namun tidak memiliki perbedaan yang jauh dengan jumlah mahasiswa yang dapat memahami materi diskusi dengan persentase 50% kurang memahami materi, dan 42,3% memahami materi. Diskusi *online* memungkinkan mahasiswa dapat belajar lebih mandiri

dan diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapatnya sehingga pendapat yang tidak tersampaikan ketika tatap muka dapat tersampaikan dengan baik melalui diskusi *online*⁴¹. Adanya diskusi seperti ini mestinya membantu konstruksi pemahaman mahasiswa sehingga hasil belajar meningkat⁴². Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar adalah tampaknya atau terlihatnya perubahan terhadap pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap⁴³. Tidak hanya itu, hasil penelitian Bimantoro dkk mengungkapkan bahwa diskusi *online* memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan sosio kognitif mahasiswa Teknologi Pendidikan Angkatan 2015 Universitas Negeri Malang⁴⁴. Namun nyatanya diskusi *online* yang dilaksanakan di PGMI UIN Raden Intan Lampung ini kurang memberikan pemahaman materi pada mahasiswa.

Ketika mahasiswa kurang memahami materi, mereka juga jarang untuk menanyakannya kepada dosen pengampu. Sebagian besar mahasiswa memiliki komunikasi yang kurang lancar ketika melakukan aktivitas belajar *online* dengan persentase 46,2%, sebagiannya lagi lancar, sangat lancar, tidak lancar, dan sangat tidak lancar. Aktivitas belajar dengan metode diskusi *online* dirasa kurang meningkatkan rasa percaya diri mereka bagi sebagian besar mahasiswa. Sekitar 28,8% mahasiswa merasa metode diskusi *online* tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka⁴⁵. Diskusi *online* memang satu-satunya cara yang dilakukan dosen untuk membuat alternatif-alternatif di dalamnya proses pembelajaran agar terus mengasah kemampuan

⁴¹Hasil Angket Indikator Keterampilan Akademik dan Wawancara Semi Terstruktur.

⁴²Mislinawati *et al.*, "Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Forum Diskusi *Online* di Jurusan PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala," *Jurnal Pesona Dasar* 10, no. 1 (2022).

⁴³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

⁴⁴Bimantoro, Kuswandi, dan Husna (2018).

⁴⁵Hasil Angket Indikator Keterampilan Mematuhi Aturan dan Wawancara Semi Terstruktur .

siswa dalam membangun argumen dan juga lebih berani untuk mengungkapkan argumen mereka⁴⁶. Sebagaimana Fatmawati yang menemukan bahwa kegiatan forum diskusi menggunakan *E-Learning* berbasis *Moodle* mampu meningkatkan partisipasi belajar mahasiswa, yang dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*⁴⁷.

Kurangnya keterampilan akademik mahasiswa tersebut tidak terlepas dari pengaruh faktor penghambat pembelajaran daring atau diskusi *online* yang disebutkan oleh Yuliani dkk. Beberapa faktor tersebut adalah : a) jaringan internet yang kurang stabil; b) kurangnya interaksi langsung dengan guru/dosen; 3) siswa/mahasiswa merasa terbebani akan banyaknya tugas; 4) kurangnya komunikasi aktif, dan; 5) mudah bosan dan jenuh⁴⁸.

d. Keterampilan Mematuhi Aturan (*Compliance Skills*)

Tabel 5. Hasil Angket Indikator Keterampilan Mematuhi Aturan

No. Item	Jml Item	Skor	f	Jml Skor Rata-Rata	Persentase
40-43	4	SS (5)	73	365	48%
		S (4)	71	284	37%
		KS (3)	18	54	7%
		TS (2)	12	24	3%
		STS (1)	34	34	4%
		Jml Total	208	761	100%
Skor maks				1040	
Persentase rata-rata				73%	
Keterangan				Cukup Baik	

⁴⁶Sulistya Ningsih Pratiwi dan Selamat Husni Hasibuan, "University Students' Perceptions of Difficulties on Conveying the Argument in *Online* Discussion During the Pandemic Covid 19," *Jurnal JOEPALLT (Journal of English Pedagogy, Linguistics, Literature, and Teaching)* 10, no. 1 (2022).

⁴⁷Fatmawati (2019).

⁴⁸Yuliani *et al.* (2020).

Berdasarkan hasil angket tersebut, diketahui bahwa metode diskusi *online* cukup baik dalam meningkatkan keterampilan mematuhi aturan mahasiswa. Terlihat dari jawaban dan respon mahasiswa terhadap angket indikator keterampilan mematuhi aturan. Mahasiswa mengikuti perkuliahan dengan senang hati baik secara *online* maupun *offline*. Mahasiswa juga sangat mengikuti aturan-aturan serta prosedur perkuliahan yang disepakati bersama sejak awal bersama dosen pengampu mata kuliah. Tidak hanya itu, mahasiswa juga mengikuti perkuliahan dengan tepat waktu dan melakukan aktivitas diskusi *online* sesuai instruksi dari dosen⁴⁹.

Demonstrasi kepatuhan individu dipengaruhi oleh variabel yang berbeda. Cialdini dan Trost memperhatikan unsur-unsur tersebut meliputi kekuatan atau figur yang berperan atau berpengaruh, kekurangan, persetujuan sosial, mencintai atau dalam perasaan menikmati, melengkapi cara berperilaku, konsistensi dan menjalankan tanggung jawab⁵⁰. Disiplin adalah mentalitas yang dipersiapkan melalui berbagai siklus yang ditanamkan dalam diri seseorang secara konsisten. Disiplin adalah disposisi yang mencerminkan keahlian tunduk pada prinsip-prinsip. Sesuai referensi kata Webster, disiplin dicirikan sebagai konsistensi dengan pedoman atau bergantung pada pengawasan⁵¹.

C. Simpulan

Dari hasil dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode diskusi *online* yang diterapkan di PGMI UIN Raden Intan Lampung memberikan dampak positif dan juga negatif terhadap keterampilan sosial mahasiswa. Adapun dampak

⁴⁹Fathimah *et al.* (2021).

⁵⁰Fathimah *et al.* (2021).

⁵¹Amri (2013).

positif dari metode diskusi *online* tersebut terhadap keterampilan sosial mahasiswa diantaranya: (1) meningkatkan keterampilan berhubungan dengan orang lain; (2) meningkatkan rasa solidaritas dan kerja sama yang baik; (3) terbiasanya mengatur dan manajemen diri dari aktivitas atau tugas-tugas, (4) meningkatkan rasa percaya diri, dan; (5) meningkatkan keterampilan mematuhi aturan. Sedangkan dampak negatif dari metode diskusi *online* ini adalah rendahnya keterampilan akademik mahasiswa yang terdiri dari : (1) kurangnya pemahaman terhadap materi perkuliahan; (2) kurang lancarnya kemampuan komunikasi mahasiswa; (3) kurangnya interaksi dan keaktifan dalam diskusi antar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.
- Anabillah, A. R. “Kemampuan Manajemen Waktu dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa.” In *Seminar Nasional Psikologi UM*, 189–95, 2022.
- Ardiana, Dewa Putu Yudhi, Arin Tentrem Mawati, Agus Supinganto, Jamer Simarmmata, Ika Yuniwati, I made Sudarma Adeputra, Ni Putu Wiwik Oktavian, et al. *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*. 1st ed. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Ardiana, Dewa Putu Yudhi, Ana Widyastuti, Siti Saodah Susanti, ur Muthmainnah Halim, Emmi Silvia Herlina, Dwi Yulianto Nugroho, Dewi Fitria, Veryawan, dan Ika Yuniwati. *Metode Pembelajaran Guru*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Arnesti, N., and A. Hamid. “Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris.” *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan* 2, no. 1 (2015). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>.
- Aruma, Annisa Etika, dan Endang Susilaningsih. “Pembelajaran Daring dan Kajian Dampak Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Muncar.” In *SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA*, 2020. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/578/496>.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq. “Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Distance Learning.” *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 29–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i1.198>.

- Bimantoro, Ardhi, Dedi Kuswandi, dan Arafah Husna. "Pengaruh Diskusi *Online* Terhadap Kemampuan Sosio Kognitif dalam Pembelajaran." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 95–102. <http://journal2.um.ac.id>.
- Coker, Helen. "Purpose, Pedagogy and Philosophy: 'Being' an *Online* Lecturer." *International Review of Research in Open and Distributed Learning* 19, no. 15 (2018): 128–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.19173/irrodl.v19i5.3312>.
- Fanani, Q., and J. Jainurakhma. "Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal KomtekInfo* 7, no. 4 (2020): 285–292. <https://doi.org/https://doi.org/10.35134/komtekinfo.v7i4.90>.
- Fathimah, Anggi Fithrian, Mirza Fadhillah Al-Islami, Tiara Gustriani, Harsa Afifatur Rahmi, Indra Gunawan, Ivan Muhammad Agung, dan Desma Husni. "Kepatuhan Masyarakat Terhadap Pemerintah Selama Pandemi: Studi Eksplorasi Dengan Pendekatan Psikologi Indigenous." *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 2, no. 1 (2021): 15–22. <https://doi.org/10.24014/pib.v2i1.11703>.
- Fatmawati, Soraya. "Efektivitas Forum Diskusi Pada E-Learning Berbasis Moodle Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 2 (2019): 210–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3379>.
- Gafur, A. *Desain Pembelajaran : Konsep, Model dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hamdayama, J. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

- Haqqi, Halifa, dan Hasna Wijayanti. *Revolusi Industri 4.0 di Tengah Society 5.0 Sebuah Integrasi Ruang, Terobosan Teknologi dan Transformasi Kehidupan di Era Disruptif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019.
- Izzati, Nurma. “Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa.” *Jurnal Edueksos* 3, no. 1 (2014): 87–100. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v3i1.417>.
- Jazimah, Hanum. “Implementasi Manajemen Diri Mahasiswa Dalam Pendidikan Islam.” *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2014): 221–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.221-250>.
- Kusmaharti, Dian, dan Via Yustitia. “Efektivitas *Online Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Mahasiswa.” *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 4, no. 2 (2020): 311–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i2.1199>.
- Lee, Huh, dan Reigeluth. “Collaboration, Intragroup Conflict, and Social Skills in Project-Based Learning.” *Instructional Science* 43, no. 5 (2015): 561–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11251-015-9348-7>.
- Mislinawati, Linda Vitoria, Intan Safiah, dan Said Darnius. “Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Forum Diskusi *Online* di Jurusan PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala.” *Jurnal Pesona Dasar* 10, no. 1 (2022): 32–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/pear.v10i1.25990>.
- Mustopa, Ahmad Jaenal, dan Dasrun Hidayat. “Pengalaman Mahasiswa Saat Kelas *Online* Menggunakan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Selama Covid-19.” *Jurnal Digital Media & Relationship* 2, no. 2 (2020): 75–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.51977/jdigital.v2i2.372>.

- Pratiwi, Sulistya Ningsih, dan Selamat Husni Hasibuan. "University Students' Perceptions of Difficulties on Conveying the Argument in *Online* Discussion During the Pandemic Covid 19." *Jurnal JOEPALLT (Journal of English Pedagogy, Linguistics, Literature, and Teaching)* 10, no. 1 (2022): 84–93. 10.35194/Jj.V10i1. <https://jurnal.unsur.ac.id/jeopallt/article/view/1940>.
- Putri, Saskia Arnowo. "Efektivitas Komunikasi Interaktif dalam Sistem Belajar *Online* Mahasiswa Universitas Mercu Buana Jakarta." Universitas Mercu Buana, 2018. <https://repository.mercubuana.ac.id/id/eprint/42372>.
- Ramadhani, A. E., A. Y. Septia, R. Wijayanti, dan A. Septianingtias. "Pengelolaan Diri Sebagai Upaya Membangun Kerja Sama dalam Pertukaran Pelajar di Perguruan Tinggi." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 1 (2021): 71–84. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2797>.
- Rohyana, Dicky Tri Juniar, dan Agus Arief Rahmat. "Pengembangan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Pemahaman dan Aktivitas Belajar Mahasiswa." *Juara: Jurnal Olahraga* 4, no. 1 (2019): 15–26. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/juara>.
- Saenab, Sitti, Sitti Rahma Yunus, and Husain. "Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan IPA." *Jurnal Biology Science & Education* 8, no. 1 (2019): 29–41. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33477/bs.v8i1.844>.
- Samani, M. *Menggagas Pendidikan Bermakna*. Surabaya: Penerbit SIC, 2012.
- Sanjaya., F. Ridwan, ed. *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020.
- Setiawan, Tabah Heri, dan Aden. "Efektivitas Penerapan Blended Learning dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan

- Akademik Mahasiswa Melalui Jejaring Schoology di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovasi* 3, no. 5 (2020): 493–506. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/jpmi.v3i5.p%25p>.
- Sholihah, L., dan R. Refai. “The Effectiveness of *Online* Discussion and Face to Face Discussion in The Literature Course English Study Program of UM Metro.” In *Proceeding AISELT (Annual International Seminar on English Language Teaching)*, 2016.
- Sudiyono. *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Indramayu: Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata), 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Widiyono, Aan. “Efektivitas Perkuliahan Daring (*Online*) Pada Mahasiswa PGSD disaat Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 169–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>.
- Windhiyana, E. “Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran *Online* di Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 1 (2020): 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/pip.341.1>.
- Yuberti, Y. “*Online* Group Discussion Pada Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Fisika.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 4, no. 2 (2015): 145–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v4i2.88>.
- Yuliani, Meda, Janner Simarmata, Siti Saodah Susanti, Eni Mahawati, Rano Indradi Sudra, Heri Dwiyanto, Edi Irawan, Dewa Putu Yudhi Ardiana, Muttaqin, dan Ika Yuniawati. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori Dan Penerapan*. Edited by Alex Rikki. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.